

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:  
TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

**KRISTANTINA WAHYU PRASIWI**

**12030111120001**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG**

**2015**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : Kristantina Wahyu Prasiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120001

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:  
TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

Dosen Pembimbing : Puji Harto, S.E., M.Si., Akt. Ph.D.

Semarang, 17 Maret 2015

Dosen Pembimbing,

(Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D.)

NIP. 19750527 200012 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Kristantina Wahyu Prasiwi

Nomor Induk Mahasiswa : 12030111120001

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK  
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN:  
TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI  
VARIABEL PEMODERASI**

**Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 25 Maret 2015**

### **Tim Penguji**

1. Puji Harto, S.E., M.Si., Akt., Ph.D. (.....)

2. Drs. Agustinus Santosa . A., Msi.,Akt (.....)

3. Nur Cahyonowati, S.E., M.Si., Akt. (.....)

## **PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Kristantina Wahyu Prasiwi, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN: TRANSPARANSI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 17 Maret 2015

Yang membuat pernyataan,

(Kristantina Wahyu Prasiwi)

NIM: 12030111120001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Bersukacitalah dalam pengharapan, bersabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa” (Roma 12:12)

“Setiap kegagalan dalam hidup, selalu ada HAL BARU yang bisa dijadikan pelajaran. Tanyakan pada diri sendiri dan renungkan ‘Apa yang Tuhan mau saya pelajari dari kegagalan ini supaya saya menjadi lebih baik?’”

-Ken Hendersen-

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Kedua orang tua dan keluarga yang sangat saya sayangi*

*Papa, Mama, Mba Chrisma, dan Melinia*

*Sahabat dan semua orang yang menyayangi*

*dan memberikan doa serta dukungan*

## **ABSTRACT**

*This study aimed to examine the effect of tax avoidance on the value of the company as well as to test the effect of transparency of information on the relationship between tax avoidance by the value of the company. The dependent variable in this study is the value of the company as measured by Tobins' Q. The independent variables of this study is tax avoidance as measured by Book Tax Difference (BTD). This study also uses moderating variables, namely transparency information that is measured with 50 voluntary disclosure index are divided into 12 categories. Control variables used in this study were SIZE and Leverage*

*The population in this study is all manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2013. Sampling method in this research is purposive sampling. The final total amount of samples in this study were 159 companies.*

*After going through the stages of data processing and analysis techniques used are multiple regression analysis. The analysis showed that the independent variables that tax avoidance has no effect on firm value. However, the transparency of information may moderate the relationship between tax avoidance by the value of the company.*

**Keywords:** *tax avoidance, the value of the company, transparency of information, voluntary disclosure*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan serta menguji pengaruh transparansi informasi terhadap hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur dengan Tobins' Q. Variabel independen penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diukur dengan Book Tax Difference (BTD). Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating, yaitu transparansi informasi yang diukur dengan 50 indeks pengungkapan sukarela yang terbagi dalam 12 kategori. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini adalah SIZE dan Leverage

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013. Metode sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Jumlah total akhir sampel dalam penelitian ini adalah 159 perusahaan.

Setelah melalui tahap pengolahan data dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen yaitu penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi transparansi informasi dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

**Kata kunci :** Penghindaran pajak, nilai perusahaan, transparansi informasi, pengungkapan sukarela

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, atas rahmat dan anugerahNya yang senantiasa dilimpahkan sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi” dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulisan laporan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2013.

Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik karena adanya dukungan baik secara moral dan material dari semua pihak. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada pihak-pihak di bawah ini, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu serta mendukung sampai selesainya penyusunan skripsi ini :

1. Bapak Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
2. Bapak Anis Chariri, S.E., M.Com., Akt., Ph.D. selaku Pembantu Dekan I Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



3. Bapak Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
4. Bapak Puji Harto S.E., M.Si., Akt.,Ph.D. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan masukan selama menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk waktu dan ilmu-ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
5. Ibu Aditya Septyani, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan bagi penulis selama menjadi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
6. Segenap Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan tambahan ilmu bagi penulis.
7. Mama, Papa, Mba Chrisma, Melinia, dan seluruh keluarga penulis yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan semangat bagi penulis sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan, Cita, Septiayu, Ema, Winarti, Titis, Erpan, Fella, Lala, iuu, yang telah menjadi tempat berbagi cerita, berbagi ilmu dan semangat yang begitu besar. Semoga kita tetap bisa menjadi sahabat, sekarang dan sampai seterusnya.
9. Keluarga Qonita, Mba Fahmi, Mba Puri, Mba Evika, Mba Dinda, Mba Gita, Dinda, Iis, Cici, Eno, Nita, dan Adin, terima kasih telah menjadi keluarga kedua selama hampir 4 tahun.

10. Riano Roy Purnaditya, yang selalu mengingatkan, memberikan saran & masukan, juga semangat sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
11. Teman satu bimbingan Bapak Puji Harto, Rani, Ciwul, Pepi, Mba Cici, Zeli, Dewi, Anisa Dyah, Anice, Karina, Mba Dayu, dan Faiz, yang telah berjuang bersama-sama dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Semoga kalian tetap menjaga semangat dan selalu sukses.
12. Teman-teman Akuntansi 2011, yang telah banyak memberikan pengalaman baru.
13. UPK Tari Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yang telah banyak memberikan pengalaman dalam berorganisasi.
14. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas doa, semangat, dan segala bantuan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun bagi penelitian di masa yang akan datang. Terima kasih.

Semarang, 17 Maret 2015

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I     PENDAHULUAN.....	1
1.1     Latar Belakang .....	1
1.2     Rumusan Masalah .....	9
1.3     Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	12
1.4     Sistematika Penulisan.....	14

BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	16
2.1	Landasan teori dan Penelitian terdahulu .....	16
2.1.1	Landasan Teori.....	16
2.1.1.1	Teori Agensi.....	16
2.1.1.2	Teori Sinyal .....	17
2.1.1.3	Penghindaran Pajak ( <i>Tax Avoidance</i> ) .....	20
2.1.1.4	Nilai Perusahaan.....	22
2.1.1.5	Transparansi Informasi.....	23
2.1.2	Penelitian Terdahulu .....	25
2.2	Kerangka Penelitian .....	29
2.3	Hipotesis.....	30
2.3.1	Pengaruh Penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan .....	30
2.3.2	Pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi .....	32
BAB III	METODE PENELITIAN.....	35
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	35
3.1.1	Variabel Independen .....	35
3.1.2	Variabel Dependen .....	35

3.1.3 Variabel Moderating .....	36
3.1.4 Variabel Kontrol.....	36
3.1.4.1 Ukuran Perusahaan (SIZE) .....	36
3.1.4.2 Leverage.....	39
3.2 Populasi dan Sampel .....	39
3.2.1 Populasi .....	39
3.2.2 Sampel.....	39
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	40
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.5 Metode Analisis.....	41
3.5.1 Statistik Deskriptif.....	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	43
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas .....	44
3.5.2.3 Uji Hteroskedastisitas.....	45
3.5.2.4 Analisis Regresi Berganda .....	46
3.5.3 Analisis Goodness of Fit Model.....	46
3.5.3.1 Koefisien Determinasi.....	47

	3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual .....	47
	3.5.4 Pengujian Hipotesis.....	48
BAB IV	HASIL DAN ANALISIS .....	50
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	50
4.2	Analisis Data .....	51
4.2.1	Analisis Data Deskriptif .....	51
4.2.2	Uji Model Regresi .....	53
4.2.3	Uji Asumsi Klasik .....	54
4.2.3.1	Hasil Uji Normalitas .....	54
4.2.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
4.2.3.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	59
4.2.3.4	Hasil Uji Autokorelasi.....	62
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Berganda).....	64
4.2.4.1	Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	64
4.2.4.2	Hasil Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	66
4.2.4.3	Hasil Uji Signifikansi Parameter Individul (Uji Statistik t) ...	68
4.2.5	Pengujian Hipotesis.....	71
4.2.5.1	Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan.....	71

4.2.5.2 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi .....	72
4.3 Interpretasi Hasil .....	73
4.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan .....	73
4.3.2 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan transparansi informasi sebagai variabel pemoderasi .....	74
BAB V PENUTUP .....	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	76
5.3 Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	80

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 4.1 Pemilihan Sampel Penelitian .....	50
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 1 .....	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Model 2 .....	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas .....	58
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser .....	60
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi ( <i>Runs Test</i> ) Model 1.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi ( <i>Runs Test</i> ) Model 2.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	65
Tabel 4.11 Hasil Uji Signifikansi Simultan Model 1 .....	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Signifikansi Simultan Model 2.....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual Model 1 .....	69
Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual Model 2.....	69
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis .....	73



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	30
Gambar 4.1 Uji Normalitas Model 1.....	55
Gambar 4.2 Uji Normalitas Model 2 .....	56
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 .....	61
Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2 .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel.....	81
Lampiran B <i>Voluntary Disclosure Index</i> .....	83
Lampiran C Hasil Uji Statistik Model 1 .....	86
Lampiran D Hasil Uji Statistia Model 2 .....	92

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pajak memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam penerimaan pendapatan negara. Berdasarkan data Kementerian Keuangan pendapatan negara dari sektor pajak berasal dari dua sumber yaitu, pendapatan dalam negeri dan pendapatan pajak perdagangan Internasional. Pendapatan pajak dalam negeri didominasi oleh PPh Non-Migas dan Pajak Pertambahan Nilai. Oleh karena itu, penerimaan pajak menjadi penyumbang terbesar dari penerimaan dan pembelanjaan negara.

Penerimaan dari sektor pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran rutin dan pembangunan negara. Namun, saat ini penerimaan pajak di Indonesia tergolong masih kurang karena realisasinya belum dapat mencapai target yang ditetapkan. Rendahnya penerimaan pajak berimplikasi terhadap kebijakan fiskal terutama dalam pembiayaan program-program strategis seperti jaminan sosial, pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal inilah yang menjadi penyebab belum optimalnya pelaksanaan program pembangunan di Indonesia saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan-tindakan guna meningkatkan penerimaan pendapatan dari sektor pajak. Selain itu, menurut (Waluyo, 2004) pengetahuan di bidang perpajakan merupakan salah satu aspek yang penting

untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pembangunan melalui kepatuhan pembayaran pajak.

Berbagai kebijakan dalam bentuk intensifikasi dan ekstensifikasi telah disusun oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari sektor pajak. Seiring dengan berkembangnya perekonomian, teknologi informasi, sosial, dan politik, peraturan perundang-undangan perpajakan akan terus disempurnakan. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah dengan melakukan penyempurnaan undang-undang perpajakan. Penyempurnaan undang-undang perpajakan yang dilakukan di Indonesia salah satunya adalah Undang-undang No. 36 tahun 2010 tentang perubahan kelima dari undang-undang nomor 36 tahun 2008 mengenai Pajak Penghasilan. Melalui perubahan ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran wajib pajak agar semakin patuh dalam membayar pajak sesuai dengan jumlah yang dibebankan. Dengan kebijakan ini maka manfaat yang dapat diperoleh adalah perbaikan sistem dan peningkatan penerimaan negara di sektor pajak.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan strategi penting dalam perusahaan (Cai & Liu, 2009). Secara tradisional diyakini bahwa praktik penghindaran pajak perusahaan menunjukkan transfer kekayaan dari pemerintah kepada perusahaan dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu pengertian dari penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah “*arrangement of a transaction in order to obtain a tax advantage, benefit, or reduction in a manner unintended by the tax law*” (Brown, 2012). Berdasarkan pengertian

tersebut dijelaskan bahwa penghindaran pajak digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh keuntungan, manfaat, atau pengurangan terhadap pajak yang dibebankan, sehingga perusahaan dapat meminimalkan kewajiban pajak.

Pengeluaran pajak di perusahaan sangat berpengaruh dalam kelangsungan operasional perusahaan itu sendiri. Pengeluaran pajak dapat mengurangi jumlah laba bersih yang akan diperoleh perusahaan sehingga memungkinkan perusahaan untuk membayar pajak serendah mungkin. Untuk meminimumkan jumlah pajak yang harus dibayar, perusahaan melakukan manajemen pajak. Menurut Lumbantoruan (1996) dalam Suandy (2013), manajemen pajak adalah sarana memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang harus dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Lebih jelasnya, penghindaran pajak (*tax avoidance*) harus dibedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*), karena penggelapan pajak berkaitan dengan tindakan yang melanggar hukum (*illegal*) untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan beban pajak, sedangkan penghindaran pajak dilakukan secara *legal* dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk menghindari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang digunakan untuk menghindari pajak (Wijaya, 2014). Menurut Dyreng *et al.*, (2008), *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan pengaruh

terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan yang diperbolehkan oleh pajak atau kegiatan khusus untuk mengurangi pajak.

Teori agensi berpendapat bahwa praktik penghindaran pajak juga berhubungan dengan tata kelola perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) yang menguji pengaruh antara *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, menunjukkan bukti bahwa terdapat pengaruh antara *corporate governance* terhadap *tax avoidance*, yang menggunakan kualitas audit dan komite audit sebagai proksi pengukuran pada *corporate governance*. Kurangnya perencanaan pajak (*tax planning*) dapat menyamarkan penyelewengan yang dilakukan oleh manajer sehingga dapat menurunkan nilai perusahaan (Desai dan Dharmapala, 2006; Desai *et al.*, 2007). Dengan demikian apakah perusahaan terlibat dalam praktik penghindaran pajak tergantung pada apakah manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Berkaitan dengan praktik penghindaran pajak, di Indonesia terdapat banyak perusahaan yang melakukan praktik penghindaran pajak. Salah satunya adalah yang dilakukan oleh perusahaan Penanam Modal Asing (PMA) atau perusahaan multinasional yang sebagian besar memiliki nilai aset yang besar (Rusydi, 2014) . Pada tahun 2005, terdapat 750 perusahaan PMA yang diindikasikan melakukan praktik penghindaran pajak (Bappenas, dalam Budiman dan Setyono, 2012). Perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak dengan melaporkan rugi selama 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak.

Beberapa contoh perusahaan yang melakukan penghindaran pajak dan sudah ditindaklanjuti oleh Direktorat Jendral Pajak (DJP) yaitu, Asian Agri, Bumi Resources, Adaro, Indosat, Indofood, Kaltim Prima Coal (KPC) dan PT Airfast Indonesia (Rusydi, 2013). Hal tersebut semakin menunjukkan rendahnya tingkat kepatuhan pembayaran pajak di Indonesia yang merupakan salah satu indikasi adanya praktik penghindaran pajak.

Praktik penghindaran pajak ternyata juga dilakukan oleh banyak beberapa perusahaan multinasional, contohnya Apple, Google, Facebook, dan HP (Huda, 2014) Hasil yang diperoleh dari praktik penghindaran pajak tersebut cukup besar nilainya jika dihitung dari presentase laba perusahaan multinasional secara global yang dapat mencapai miliaran dolar. Perusahaan Cisco dapat menurunkan tarif pajak efektifnya dari kurang lebih 37,6% pada tahun 1997 menjadi 17,5% pada tahun 2010. Pada tahun 2012, Apple sukses membayar pajak hanya sebesar 2% dengan memindahkan penghasilannya ke luar negeri, dimana jumlah yang dibayarkan tersebut jauh lebih kecil daripada membayar pajak penghasilan badan di Amerika Serikat sebesar 35% (BBC *news*, 2012).

Penghindaran pajak tidaklah tanpa biaya, biaya yang mungkin timbul adalah biaya langsung, termasuk biaya pelaksanaan, berkurangnya reputasi perusahaan, hukuman potensial, dan sebagainya (Chen, et al., 2014). Selain menimbulkan biaya, praktik penghindaran pajak dapat memberikan pengaruh negatif yang lain bagi perusahaan. Hal ini disebabkan karena penghindaran pajak dapat mencerminkan adanya kepentingan pribadi manajer dengan

melakukan manipulasi laba dan penyampaian informasi yang tidak tepat kepada investor yang dapat mengakibatkan munculnya asimetri informasi. Dengan demikian, investor dapat memberikan penilaian yang rendah bagi perusahaan.

Penelitian mengenai penghindaran pajak menunjukkan bahwa beban pajak penghasilan merupakan indeks profitabilitas. Penghindaran pajak dapat mengurangi isi informasi dari beban pajak penghasilan (Hanlon *et al.* 2005; Ayers *et al.* 2009). Desai dan Dharmapala (2009) menemukan bahwa pengaruh dari tindakan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan berbeda dari nol (negatif). Pengaruhnya positif hanya bagi perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi. Mereka berpendapat bahwa penghindaran pajak perusahaan memiliki dua pengaruh bersaing terhadap nilai perusahaan. Meskipun merupakan transfer kekayaan dari pemerintah kepada pemegang saham, konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham meningkatkan kemungkinan pengalihan manajerial yang akan mengurangi nilai perusahaan (Chen, et al., 2014)

Hanlon dan Slemrod (2009) menguji reaksi pasar mengenai keterlibatan perlindungan pajak. Mereka menemukan bukti yang terbatas pada variasi *cross-sectional* dari reaksi pasar. Wang (2010) menemukan bahwa investor menempatkan nilai premi pada penghindaran pajak, tetapi harga premi menurun seiring meningkatnya tingkat tidak transparannya informasi yang disajikan oleh perusahaan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini mungkin sebagian karena seleksi yang berbeda dari faktor bunga yang memiliki pengaruh yang bervariasi



pada arus kas saat ini dan arus kas masa depan dan nilai perusahaan, bisa juga disebabkan karena perbedaan dalam pemilihan sampel dan perspektif penelitian.

Chen, et al., (2014) berpendapat untuk alasan pertama, penghindaran pajak memiliki pengaruh perubahan langsung dan tidak langsung terhadap arus kas saat ini atau arus kas masa depan. Pengaruh langsung dari penghindaran pajak, yaitu dapat meningkatkan arus kas melalui penghematan pajak tetapi berkaitan juga dengan tingginya biaya agensi. Di sisi lain, pengaruh perubahan tidak langsung dari agresivitas penghindaran pajak adalah akan mempersulit transaksi bisnis, kurangnya transparansi informasi, dan nilai perusahaan yang rendah. Munculnya faktor yang berpengaruh secara dominan tergantung pada spesifikasi lingkungan operasi bisnis dan latar belakang kelembagaan. Chen, Hu, & Wang, (2014) juga berpendapat bahwa perilaku penghindaran pajak berhubungan dengan tingginya biaya agensi, yang diukur dengan rasio beban penjualan. Selain itu, ditemukan juga bahwa perilaku penghindaran pajak hanya meningkatkan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan transparan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zhang *et al.*, (2009), ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara transparansi informasi dan nilai perusahaan. Transparansi informasi didefinisikan sebagai ketersediaan informasi mengenai perusahaan bagi para pengguna publik, dapat juga berfungsi sebagai tata kelola perusahaan yang efektif untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham (Armstrong, et al., 2010). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa transparansi informasi dapat secara langsung

berkontribusi pada kinerja ekonomi dengan mendisiplinkan karyawan dalam perusahaan dalam pemilihan investasi yang lebih baik, manajemen asset yang lebih efisien, dan mengurangi pengambil alihan kekayaan pemegang saham minoritas (Bushman & Smith, 2003). Pembuatan keputusan bisnis tergantung pada kualitas dan kuantitas informasi. Transparansi informasi dapat mempengaruhi arus kas saat ini dan arus kas masa depan yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010), yang menemukan bahwa perusahaan dengan transparansi informasi yang baik akan melakukan penghindaran pajak.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Wang (2010) serta penelitian Chen *et al.* (2014), yang menguji pengaruh dari penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh transparansi informasi. Transparansi informasi dalam penelitian ini diukur melalui banyaknya informasi-informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Kualitas informasi keuangan tercermin pada sejauh mana luas pengungkapan laporan yang diterbitkan perusahaan. Pengungkapan dalam laporan tahunan merupakan sumber informasi untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi yang diungkapkan dalam laporan keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Manfaat pengungkapan informasi secara sukarela adalah semakin kecilnya biaya modal. Dalam penelitian ini, penulis memodifikasi proksi pengukuran dari variabel

moderating yaitu transparansi informasi, yang diukur menggunakan indeks-indeks *voluntary disclosure*. Pengukuran ini menggunakan prosedur *checklist* dengan memberikan skor bagi item indeks yang diungkapkan oleh perusahaan pada laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan. Selain itu penelitian ini memfokuskan sampel penelitian pada salah satu sektor kelompok perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu perusahaan manufaktur.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan laba dari kegiatan operasionalnya, sehingga berbagai cara dilakukan untuk dapat mencapai tujuan bisnisnya agar dapat tetap bertahan di masa depan. Salah satu cara untuk mengoptimalkan laba yang diperoleh adalah dengan meminimalkan beban yang harus dibayarkan oleh perusahaan, seperti beban pajak. Praktik-praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) tidak jarang dilakukan oleh perusahaan untuk dapat meminimalkan beban yang harus dibayar.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan pemotongan/pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Dyrenge, et al., 2008). Dimana

dalam definisi yang luas tersebut penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (*tax planning*) yang tergolong dalam praktik yang legal. Selain untuk mengoptimalkan laba, praktik penghindaran pajak juga diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) yang tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan unsur yang penting, karena nilai perusahaan akan menunjukkan tingkat kemakmuran pemegang sahamnya (Brigham *et al.*, 1996). Semakin tinggi harga saham perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Sehingga akan diikuti dengan tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham. Tingkat kemakmuran yang tinggi menjadi tujuan dan harapan yang ingin dicapai oleh pemegang saham ketika menginvestasikan dananya.

Secara tradisional, praktik penghindaran pajak dipandang sebagai metode penghematan pajak, namun teori agensi berpendapat bahwa permasalahan pajak berhubungan dengan tata kelola perusahaan karena masalah keagenan yang luas. Dalam prakteknya, tujuan manajemen terlibat dalam praktik penghindaran pajak adalah untuk menutupi proses transaksi yang memungkinkan manajer untuk menyalurkan keuntungan bagi dirinya sendiri (Desai, *et al.*, 2007).

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Desai dan Dharmapala (2009) menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan dengan tata kelola yang baik. Sedangkan Wang

(2010) menemukan bahwa perusahaan yang transparan lebih agresif untuk menghindari pajak dibandingkan dengan perusahaan yang tidak transparan. Wang juga menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap praktik penghindaran pajak tetapi nilai perusahaan akan menurun saat transparansi informasi perusahaan menurun. Penelitian sebelumnya oleh Zeng dan Zhang (2009) menemukan bahwa wilayah dengan sistem pajak yang kuat memiliki biaya agensi cenderung rendah, sehingga mereka memiliki pendapat bahwa penegakan pajak dapat berfungsi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan eksternal.

Dari perspektif agensi mengenai penghindaran pajak, tata kelola perusahaan merupakan faktor penentu penting dalam penilaian dari pengakuan penghematan pajak perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Annisa dan Kurniasih (2012) yang menemukan bahwa elemen *corporate governance* yang terdiri dari kualitas audit dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak yang diukur dengan proksi *book tax gap*.

Pengaruh langsung dari penghindaran pajak adalah peningkatan nilai setelah pajak dari perusahaan . Chen *et al.*, (2014). Dalam menghadapi ancaman masalah keagenan yang semakin buruk, transparansi informasi membantu untuk mengurangi konflik keagenan antara semua pemangku kepentingan (Armstrong, et al., 2010). Di sisi lain, transparansi informasi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah, sehingga dapat

menurunkan tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan. Oleh karena itu transparansi informasi merupakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan dalam menyajikan laporan tahunannya. Zhang et al., (2009) berpendapat bahwa transparansi informasi memiliki hubungan negatif terhadap nilai perusahaan. Chen *et al.*, (2014) menemukan bahwa praktik penghindaran pajak dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan nilai perusahaan akan menurun jika diimplementasikan pada perusahaan yang tidak transparan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah praktik penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
2. Apakah transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu :

1. Menguji pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.
2. Menguji bahwa transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi perusahaan untuk menyajikan laporan tahunan yang lebih transparan dan dapat diandalkan. Karena melalui laporan yang disajikan oleh perusahaan dapat menjadi pertimbangan bagi investor untuk menginvestasikan dananya.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah mengenai praktik-praktik penghindaran pajak perusahaan. Sehingga diharapkan pemerintah dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam mengatasi praktik penghindaran pajak tersebut.

3. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literature mengenai praktik penghindaran pajak dan mendukung penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan membahas secara kontekstual mengenai isu yang diteliti. Pada bagian ini terdapat penjelasan mengenai fenomena, isu, gambaran umum penelitian terdahulu dan fokus riset yang dilakukan berkaitan dengan topik yang diteliti yang dituangkan dalam latar belakang. Selanjutnya, pada bagian ini terdapat tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Bagian ini membahas mengenai dasar teori yang digunakan dalam penelitian kemudian bagaimana kaitan teori tersebut dengan isu yang dibahas dan berbagai konsep mengenai topik tersebut. Dilengkapi juga dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang dirumuskan untuk melakukan penelitian dibahas juga pada bagian telaah pustaka.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian dengan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian, populasi dan sampel, sumber dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.



#### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bagian ini akan membahas deskripsi dari objek penelitian, analisis data, interpretasi hasil dan argumentasi terhadap hasil yang telah diperoleh sesuai dengan teknik yang digunakan.

#### **BAB V PENUTUP**

Bagian ini merupakan bagian terakhir yang berisi simpulan dari penelitian, keterbatasan penelitian yang telah dilakukan, dan saran bagi penelitian mendatang.

## **BAB II**

### **TELAAH PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Hubungan agensi terjadi ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agen*) untuk melaksanakan suatu jasa dan mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Di dalam perusahaan, CEO merupakan agen dan pemegang saham merupakan principal. Salah satu elemen dari teori agensi adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi atau tujuan berbeda. Menurut Brigham dan Houston (2006), manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*).

Dalam hubungan keagenan manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana terdapat informasi yang tidak diungkapkan oleh manajemen kepada pihak eksternal perusahaan termasuk investor. Untuk meminimumkan asimetri informasi, maka pengelolaan perusahaan harus

diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh tanggung jawab terhadap peraturan dan ketentuan yang berlaku. Upaya ini menimbulkan biaya agensi (*agency cost*), yang menurut teori ini harus dikeluarkan sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*-nya.

*Agency cost* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham, biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal, serta biaya yang ditimbulkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

#### **2.1.1.2 Teori Signal (*Signaling Theory*)**

*Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis, karena informasi menyajikan keterangan, catatan dan gambaran baik untuk keadaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan di masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor

di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Menurut Jogiyanto (2000), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut dianggap sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal baik bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun luar perusahaan. Di Indonesia informasi-informasi yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan nomor: KEP-

431/BL/2012. Jika perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

Dengan adanya *signaling theory* ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak manajemen perusahaan terkhususnya perusahaan yang telah *go public* pasti memberikan informasi kepada investor, sehingga investor dapat mengetahui keadaan perusahaan dan prospeknya di masa depan. Oleh sebab itu dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, investor dapat membedakan perusahaan mana yang memiliki nilai perusahaan yang baik, sehingga di masa mendatang dapat memberikan keuntungan bagi investor (Alivia, 2013). Dalam *signaling theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan (Jama'an, 2008). Selain itu bagi pihak manajemen, praktik penghindaran pajak yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan sinyal positif kepada pihak investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Karena pada dasarnya nilai perusahaan ditunjukkan oleh peningkatan harga saham perusahaan dari waktu ke waktu.

### 2.1.1.3 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan pemotongan atau pengurangan kewajiban pajak perusahaan (Dyrenge, et al., 2008). Dalam definisi luas, penghindaran pajak merupakan rangkaian strategi perencanaan pajak (*tax planning*), karena secara ekonomis berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*). Pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia, baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun untuk diinvestasikan kembali.

Dalam rangka meminimumkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi ketentuan perpajakan (*lawful*) yang sering disebut dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun yang melanggar peraturan perpajakan (*unlawful*) yang disebut dengan penggelapan pajak (*tax evasion*).

Pernyataan tersebut juga didukung oleh penelitian Slemrod dan Yitzhaki (2002), yang mengungkapkan bahwa karakteristik yang membedakan dari penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah ilegalitasnya, namun ada bagian dimana sulit untuk memisahkannya. Kay dalam Slemrod dan Yitzhaki (2002) memberikan definisi yang membedakan penggelapan pajak (*tax evasion*) dan penghindaran pajak (*tax avoidance*) :

“Evasion is concerned with concealing or misrepresenting the nature of a transaction; when avoidance takes place the fact of the

transaction are admitted but they have been arranged in such a way that the resulting tax treatment differs from that intended by the relevant legislation.”

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perilaku penggelapan (*evasion*) melawan peraturan yang berlaku, sedangkan penghindaran (*avoidance*) tidak melanggar peraturan, namun melanggar maksud sebenarnya dari peraturan tersebut. Hanlon dan Heitzman (2010) menegaskan bahwa tidak ada definisi penghindaran pajak yang diterima secara universal, setiap orang atau peneliti memiliki pemahaman yang berbeda.

Dalam penelitian Hoque *et al.*, (2011) diungkapkan beberapa cara penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, seperti :

- 1) Menampakkan laba dari aktifitas operasional sebagai laba dari modal sehingga mengurangi laba bersih dan utang pajak perusahaan tersebut.
- 2) Mengakui pembelanjaan modal sebagai pembelanjaan operasional, dan membebankan yang sama terhadap laba bersih sehingga mengurangi utang pajak perusahaan.
- 3) Membebankan biaya personal sebagai biaya bisnis sehingga mengurangi laba bersih.
- 4) Mencatat pembuangan yang berlebihan dari bahan baku dalam industri manufaktur sehingga mengurangi laba kena pajak.

#### 2.1.1.4 Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka panjang yaitu untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2006). Hal ini dikarenakan meningkatnya nilai sebuah perusahaan akan menunjukkan kesejahteraan dari pemilik perusahaan tersebut, sehingga pemilik perusahaan akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kemakmuran pemegang saham akan meningkat jika harga saham perusahaan juga meningkat, karena nilai perusahaan dilihat dari harga pasar sahamnya. sehingga semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham (Sari, 2010). Bagi perusahaan yang telah *go public* maka nilai pasar perusahaan ditentukan dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa efek, yang tercermin dalam *listing price*.

Dalam penelitian ini metode dan teknik yang digunakan adalah dengan Tobin's Q. Rasio ini dikembangkan oleh James Tobin (1967) dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *cross-sectional* dalam pengambilan keputusan investasi. Brealy dan Myers (2000) menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai Q yang tinggi biasanya memiliki brand image perusahaan yang sangat kuat, namun perusahaan dengan nilai Q yang rendah umumnya



berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil.

Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena dapat menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini mengenai hasil pengembalian setiap dana yang diinvestasikan (Herawaty, 2008). Dimana semakin besar nilai Tobin's Q, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini terjadi karena semakin besar nilai pasar aset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku aset perusahaan, maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004).

#### **2.1.1.5 Transparansi Informasi**

Dalam menghadapi masalah agensi yang parah, transparansi informasi membantu untuk mengurangi konflik keagenan antara semua pemangku kepentingan (Armstrong, et al., 2010) untuk menyesuaikan dengan nilai pasar dengan menggeser arus kas saat ini dan arus kas masa depan melalui perubahan pengambilan keputusan manajemen (Lambert, et al., 2007). Di sisi lain transparansi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah dan melemahnya kemampuan penghindaran pajak. Transparansi informasi dan keterbukaan merupakan tantangan bagi perusahaan. Dalam hal ini transparansi dan keterbukaan informasi diukur dari banyaknya informasi yang diungkapkan oleh perusahaan.

Pengungkapan merupakan bagian pertanggungjawaban dari pelaporan keuangan dan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statement keuangan. Menurut IAI (2009), laporan keuangan lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan yang disertai materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Oleh karena itu laporan perusahaan merupakan bentuk pengungkapan perusahaan yang berguna sebagai “*public relation*” yang menggambarkan kinerja perusahaan kepada publik.

Pengungkapan laporan keuangan terdiri dari pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh standar akuntansi yang berlaku, sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan butir-butir informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Manajemen perlu mempertimbangkan informasi yang diberikan kepada investor. Belum tentu semua informasi yang dimiliki perusahaan menguntungkan bagi perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu tingkat pengungkapan perlu ditekankan untuk menentukan sejauh mana informasi harus disajikan. Informasi yang terlalu sedikit akan menyebabkan asimetri informasi namun sebaliknya informasi yang berlebihan akan menyebabkan

kurang efektif pengguna laporan keuangan dalam memahami isi dari laporan tersebut (Suwardjono, 2010). Informasi yang sukarela diberikan perusahaan kepada investor diharapkan dapat memberikan sinyal positif (*signaling theory*) bagi investor, semakin tinggi pengungkapan informasi maka akan semakin banyak informasi yang diperoleh investor sehingga diharapkan dapat meningkatkan persepsi investor akan potensi investasi dalam perusahaan.

### **2.1.2 Penelitian Terdahulu**

Desai dan Dharmapala (2009) menganalisis hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengaruh dari praktik penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan berbeda dari nol (negatif). Pengaruhnya positif hanya bagi perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi.

Annisa dan Kurniasih (2012) menguji pengaruh antara *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. Dalam penelitian ini menggunakan proksi sebagai alat ukur variabel *corporate governance*. Proksi tersebut adalah kepemilikan institusional, struktur dewan komisaris, komite audit, dan kualitas audit. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dalam penelitian ini, temuan dalam penelitian ini adalah hasil uji analisis regresi menunjukkan bahwa secara statistik terbukti tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional, komposisi dewan komisaris

dan dewan komisaris terhadap *tax avoidance*. Uji regresi yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan adalah pengaruh dari komite audit dan kualitas audit terhadap nilai perusahaan.

Armstrong, *et al.* (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, insentif manajemen, dan penghindaran pajak. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate governance* cenderung mengurangi tingkat penghindaran pajak oleh perusahaan.

Wang (2010) meneliti mengenai pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Serta menguji apakah transparansi informasi dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian tersebut adalah perusahaan yang transparan lebih agresif untuk menghindari pajak dibandingkan perusahaan yang tidak transparan. Wang juga menemukan bahwa investor bereaksi positif terhadap praktik penghindaran pajak tetapi nilai perusahaan akan menurun saat transparansi informasi perusahaan menurun.

Chen *et al.* (2014) meneliti mengenai pengaruh penghindaran pajak perusahaan dan biaya agensi terhadap nilai perusahaan. Serta pengaruh dari transparansi informasi, apakah dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Temuan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penghindaran pajak juga menimbulkan meningkatnya biaya agensi.

Selain itu nilai perusahaan akan meningkat pada perusahaan yang transparan.

**Tabel 2.1**

**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

<b>No</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Mihir A Desai dan Dhammika Dharmapala (2009)	<i>Corporate tax avoidance and firm value</i>	Independen: Penghindaran pajak Dependen: Nilai perusahaan	Pengaruh antara <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan adalah tidak signifikan berbeda dari nol.
2.	Xiaohang (Tina) Wang (2010)	<i>Tax avoidance, corporate transparency, and firm value</i>	Independen: Penghindaran pajak  Dependen: Nilai perusahaan  Moderating: Transparansi Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan dengan transparansi informasi yang baik cenderung melakukan penghindaran pajak.</li> <li>• Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan terutama pada perusahaan dengan transparansi informasi yang baik.</li> </ul>
3.	Nuralifmida Ayu Annisa dan Lulus Kurniasih (2012)	Pengaruh <i>corporate governance</i> terhadap <i>tax avoidance</i>	Independen: Tata kelola perusahaan  Dependen: Penghindaran Pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat pengaruh signifikan kepemilikan institusional terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>• Tidak terdapat pengaruh signifikan komposisi dewan komisaris</li> </ul>

				<p>independen terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak terdapat pengaruh signifikan dewan komisaris terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>• Terdapat pengaruh signifikan komite audit terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> <li>• Terdapat pengaruh signifikan kualitas audit terhadap <i>tax avoidance</i>.</li> </ul>
4.	Armstrong <i>et al.</i> (2013)	<i>Corporate governance, Incentives, and Tax Avoidance</i>	<p>Independen: Tata kelola perusahaan, insentif manajemen</p> <p>Dependen: Penghindaran Pajak</p>	<p>Corporate governance cenderung akan menurunkan tingkat penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan</p>
5.	Chen <i>et al.</i> (2014)	<i>Tax avoidance and firm value: evidence from China</i>	<p>Independen: Penghindaran pajak</p> <p>Variabel Dependen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Nilai Perusahaan</li> <li>• Biaya Agensi</li> </ul> <p>Moderating: Transparansi informasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Tax avoidance</i> meningkatkan biaya agensi</li> <li>• <i>Tax avoidance</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.</li> <li>• <i>Tax avoidance</i> meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan yang transparan.</li> </ul>

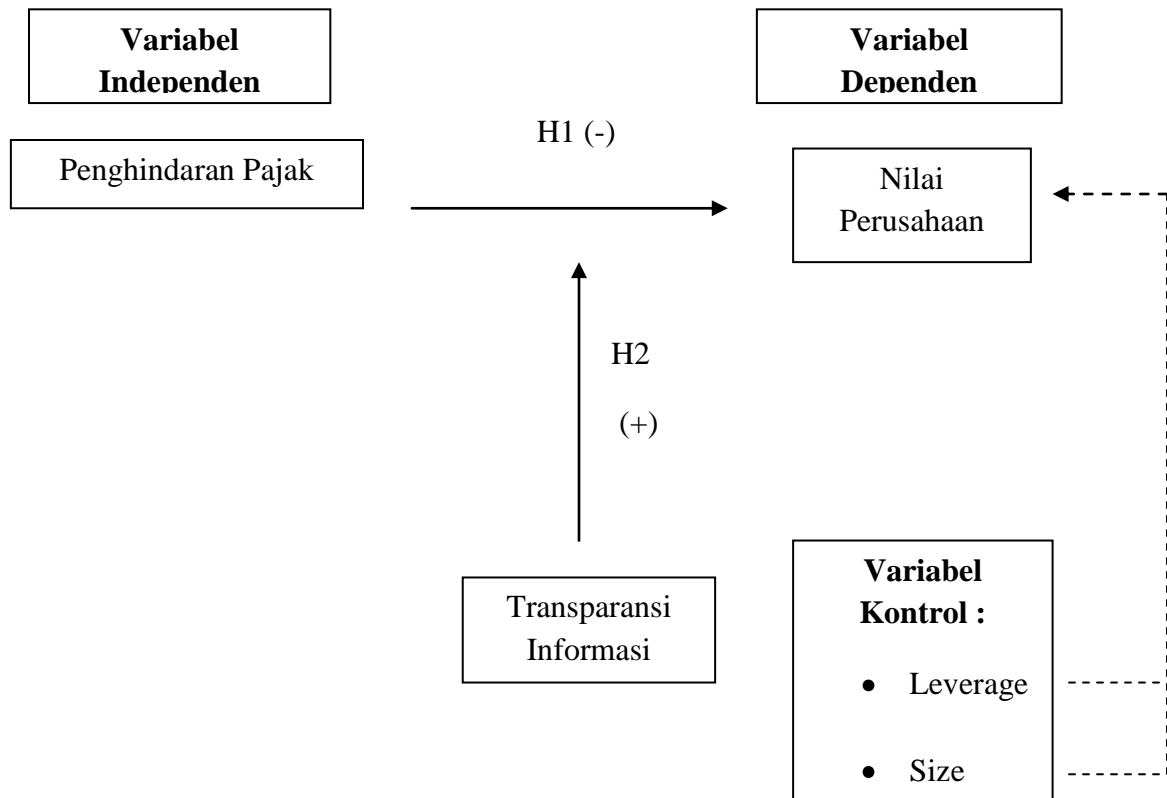
## **2.2 Kerangka Penelitian**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, praktik penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (Chen, et al., 2014). Nilai perusahaan digambarkan melalui nilai pasar saham pada perusahaan tersebut dan nilai perusahaan akan diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Sehingga, adanya praktik penghindaran pajak oleh perusahaan apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan tersebut akan diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Variabel transparansi informasi dalam penelitian ini akan diteliti apakah dapat memperkuat hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 2.1**

**Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan  
Transparansi Informasi sebagai Variabel Pemoderasi**



## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam teori keagenan sangat mungkin jika muncul permasalahan agensi, seperti permasalahan antara pemegang saham dengan manajer dan antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham minoritas. Zeng & Zhang (2009) menyarankan di wilayah dengan penegakan pajak yang kuat, pemegang saham pengendali tidak mengambil alih aset. Mereka melihat



penegakan pajak sebagai mekanisme tata kelola perusahaan. Dengan menggunakan data keuangan pada perusahaan besar dan menengah yang terdapat pada Biro Statistik Nasional, Zheng *et al.* (2013) menguji isu tata kelola perusahaan dari perusahaan yang tidak terdaftar. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perbaikan hukum pada lingkungan eksternal secara signifikan mengurangi biaya agensi untuk perusahaan yang tidak terdaftar, dan penegakan perpajakan dapat berfungsi sebagai tata kelola perusahaan. Sebagai informasi mengenai beban pajak, beban pajak penghasilan badan dapat dilihat sebagai indikator profitabilitas (Chen & Yuan, 2004) dan menjelaskan return saham tahunan (Wang & Dai, 2013). Perspektif agensi dapat menjelaskan hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.

Penghindaran pajak dapat dilakukan dengan memperkecil laba dengan cara tidak mengakui pendapatan saat ini tetapi realisasinya diakui di masa yang akan datang agar laba yang dilaporkan pada periode sekarang kecil. Selain itu, penghindaran pajak dapat juga dilakukan dengan mengakui biaya personal menjadi biaya operasional perusahaan sehingga dapat mengurangi laba yang diperoleh. Karena semakin tinggi laba perusahaan yang dilaporkan, maka semakin tinggi pula beban pajaknya. Ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak, maka perusahaan akan berusaha untuk menekan laba yang diperoleh agar pajak yang dibayarkan perusahaan juga dapat berkurang. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan juga berkaitan dengan nilai perusahaan tersebut. Karena, investor yang akan menanamkan modalnya

cenderung melihat laba bersih perusahaan yang menggambarkan nilai perusahaan itu sendiri.

Hanlon dan Slemrod (2009), menguji bagaimana reaksi pasar terhadap praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindakan agresivitas pajak dapat meningkatkan ataupun menurunkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat meningkat apabila agresivitas pajak di[andang sebagai upaya dalam melakukan perencanaan pajak dan efisiensi pajak. Akan tetapi nilai perusahaan tersebut dapat menurun jika dipandang sebagai ketidakpatuhan karena tindakan tersebut dapat meningkatkan risiko sehingga nilai perusahaan akan menurun.

Berdasarkan penjelasan di atas hipotesis dalam penelitian ini adalah :

**H1: Perilaku penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.**

### **2.3.2 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Informasi sebagai Pemoderasi**

Dari perspektif agensi mengenai penghindaran pajak, tata kelola perusahaan merupakan faktor penentu penting dalam penilaian dari pengakuan penghindaran pajak perusahaan. Pengaruh langsung dari penghindaran pajak adalah peningkatan nilai setelah pajak dari perusahaan, terutama pada perusahaan dengan tata kelola yang kurang, yang akan meningkatkan kesempatan bagi manajer untuk mengalihkan

biaya. Dengan demikian pengaruh terhadap nilai perusahaan harus lebih besar untuk perusahaan dengan lembaga pemerintahan yang lebih kuat.

Analisis tersebut menggambarkan bahwa keterbukaan informasi berinteraksi dengan penghindaran pajak. Dalam menghadapi ancaman masalah agensi yang parah, transparansi informasi membantu untuk mengurangi konflik keagenan antara pemegang saham dengan manajer (Armstrong, et al., 2010). Di sisi lain, transparansi informasi membuat operasi bisnis lebih transparan bagi pemerintah, sehingga kemampuan untuk menghindari pajak semakin melemah. Oleh karena itu transparansi informasi merupakan variabel yang cocok untuk menguji proposisi dari teori agensi. Menurut penelitian Zhang *et al.* (2009) berpendapat bahwa terdapat hubungan yang negatif antara transparansi informasi dan nilai perusahaan.

Transparansi informasi dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *voluntary disclosure*. Dimana akan dilakukan analisis item-item pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Oleh karena itu transparansi informasi merupakan variabel moderating dalam hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan, sehingga diajukan hipotesis :

**H2: Transparansi informasi dapat memoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

##### **3.1.1 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik itu secara positif maupun negative (Sekaran, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan hutang pajak yang harus dibayar dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.

Penghindaran pajak diukur menggunakan *book tax difference* sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanlon dan Heitzman (2010), dengan menghitung selisih laba menurut akuntansi dan laba menurut fiskal kemudian dibagi dengan total aset.

##### **3.1.2 Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel utama yang diteliti, dijelaskan variabilitasnya, dan diprediksi oleh peneliti untuk menemukan jawaban atau solusi masalah (Sekaran, 2006). Dalam

penelitian ini, variabel ini diteliti apakah mendapat pengaruh dari variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan rumus Tobin's Q.

Menurut Vinola Herawati (2008), pengukuran nilai perusahaan menggunakan rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{MVE+D}{Total\ Aset} \quad (1)$$

Keterangan :

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas

Hasil perkalian harga saham penutupan dengan jumlah saham yang beredar.

D : Total hutang

### 3.1.3 Variabel Moderating

Variabel moderating merupakan variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian ini juga menggunakan variabel moderating yaitu transparansi informasi yang akan mempengaruhi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Pengukuran transparansi informasi ini menggunakan proksi *voluntary disclosure*, yaitu pengungkapan informasi yang dilakukan secara

sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku.

Untuk mengukur tingkat pengungkapan sukarela penelitian ini mengacu pada penelitian yang mengukur berdasarkan indeks item-item pengungkapan sukarela yang terdiri dari 96 item pengungkapan sukarela (Uyar & Merve, 2012). Item-item tersebut kemudian disesuaikan dengan peraturan BAPEPAM mengenai penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik, yaitu Keputusan Ketua BAPEPAM-LK nomor Kep-431/BL/2012, sehingga ditentukan 50 item indeks pengungkapan sukarela. Untuk proksi pengukurannya menggunakan prosedur checklist dengan skor 1 jika persahaan mengungkapkan item dan skor 0 jika tidak mengungkapkan item. Sehingga tingkat pengungkapan sukarela dihitung sebagai berikut :

$$DISC = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan perusahaan}}{\text{Jumlah keseluruhan item indeks}} \quad (2)$$

#### **3.1.4 Variabel Control**

Variabel control merupakan variabel yang pengaruhnya ingin dikendalikan atau dihilangkan, karena diduga variabel ini dapat

mengacaukan penelitian (Punch, 2005). Variabel control dalam penelitian ini adalah :

#### **3.1.4.1 Ukuran Perusahaan (Size)**

Zimmerman (1983), menemukan bahwa semakin besar perusahaan yang melakukan perencanaan pajak mengundang pandangan negatif media, dan merencanakan pajak dapat meningkatkan risiko *political cost* (Hanlon dan Slemrod dalam Minnick dan Noga, 2010). Berdasarkan *political cost hypothesis*, perusahaan menjadi enggan mengatur pajaknya, jika mereka akan terlihat tidak patriotik atau sebagai warga negara perusahaan yang “buruk” (Minnick & Noga, 2010).

Dyreng, *et al.* (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan mungkin berperan dalam manajemen pajak, dan menemukan bahwa perusahaan yang lebih kecil, dengan pertumbuhan tinggi memiliki tarif pajak yang lebih tinggi. Wilson (2007) dalam penelitiannya mengenai aktivitas penyembunyian pajak (*tax shelter*) perusahaan, menemukan bahwa penyembunyian pajak berasosiasi positif dengan ukuran perusahaan. Sedangkan Dassen (1995) menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, kualitas audit secara teknis makin rendah, karena



kemampuan deteksi semakin rendah. Hal ini tentu meningkatkan potensi penghindaran pajak oleh perusahaan.

Hasil ini berkebalikan dengan Rego (2002) yang menemukan bahwa perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki tanggung jawab moral lebih tinggi kepada masyarakat untuk menjaga reputasinya. Banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara ukuran perusahaan dengan kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak. Sehingga ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang mengontrol hubungan tata kelola dengan penghindaran pajak.

Penelitian ini mengikuti Desai dan Dharmapala (2006), Minnick dan Noga (2010), dan Sabli dan Noor (2012) yang mengukur ukuran perusahaan menggunakan logaritma dari total aset perusahaan.

#### **3.1.4.2 Leverage**

Leverage merupakan sumber pendanaan perusahaan eksternal dari hutang, hutang yang dimaksud di sini adalah hutang jangka panjang. Variabel *leverage* diukur dengan membagi total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan (Badertscher, et al., 2009).

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.1.1 Populasi**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2013.

### **3.1.2 Sampel**

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel menggunakan pertimbangan tertentu yang melalui kriteria-kriteria. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2011-2013.
2. Mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan pada tahun 2011-2013 yang dapat diakses melalui situs BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) atau dari situs resmi perusahaan.
3. Laporan keuangan diterbitkan per 31 Desember, untuk menjaga keseragaman analisis dan sampel.
4. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, sehingga tidak terjadi perbedaan karena kurs yang terus berubah apabila disajikan dengan satuan mata uang yang lain.

5. Tidak mengalami kerugian pada periode tahun 2011-2013. Karena perusahaan yang mengalami kerugian tidak melakukan penghindaran pajak.
6. Memiliki data yang lengkap sesuai dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2011-2013 dan dapat diakses dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dari situs resmi masing-masing perusahaan.

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Setelah memperoleh daftar semua perusahaan non-keuangan selama periode tahun 2011-2013 dari *IDX Fact Book* tahun 2011-2013, kemudian mengakses laporan tahunan dan laporan keuangan tahunannya dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

### **3.5 Metode Analisis**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penghindaran pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan apakah transparansi informasi memiliki pengaruh terhadap hubungan antara penghindaran pajak dengan nilai perusahaan. Untuk itu digunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan moderated regression analysis (MRA).

Model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$q_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 LnBTD_{i,t} + \alpha_2 LEV + \alpha_3 SIZE + \varepsilon_{i,t} \quad (3)$$

$$q_{i,t} = \alpha_0 + \alpha_1 LnBTD_{i,t} + \alpha_2 DISC_{i,t} + \alpha_3 BTD_{i,t} * DISC_{i,t} + \alpha_4 LEV + \alpha_5 SIZE + \varepsilon_{i,t} \quad (4)$$

Dimana :

Variabel Dependen :

Nilai Perusahaan

$q$  : (MVE+D)/ Total Aset

Variabel Independen :

Penghindaran Pajak

$LnBTD$  :  $LN((\text{Laba menurut akuntansi} - \text{laba menurut fiskal}) / \text{Total Aset})$

Variabel Moderating :

Transparansi Informasi

$DISC$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan, dibagi dengan jumlah keseluruhan item pengungkapan sukarela

Variabel Kontrol :

$SIZE$  :  $LN(\text{Total Asset})$

$LEVERAGE$  : membagi total kewajiban jangka panjang dengan total asset perusahaan

Dalam menganalisis data, dilakukan perhitungan statistik dan pengujian sebagai berikut :

### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011). Dengan statistik deskriptif variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian akan dijelaskan. Selain itu, statistik deskriptif juga akan menyajikan ukuran-ukuran numerik yang penting bagi data sampel. Uji statistik deskriptif tersebut dilakukan dengan program SPSS 20.

### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos uji asumsi klasik. Pengujian klasik bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah data tersebut harus terdistribusi secara normal tidak mengandung multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu lebih dulu melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari :

### 3.5.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan analisis grafik dan uji statistik.

Cara yang paling mudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena  $VIF = 1/Tolerance$ . Nilai

*cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai Tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2011).

### **3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan juga berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola yang tidak jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### **3.5.2.4 Analisis Regresi Berganda**

Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen



diasumsikan random/ stokastik, yang berarti mempunyai distribusi probabilistic. Variabel independen/ bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk memprediksi hubungan antara perilaku penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.

### **3.5.3 Analisis Goodness of Fit Model**

*Goodness of Fit* merupakan suatu model yang digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik, diukur dari nilai koefisiensi determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Jika nilai uji statistiknya berada pada daerah kritis (daerah  $H_0$  ditolak) maka perhitungan statistik tersebut signifikan. Sebaliknya jika uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima maka perhitungan statistik tersebut tidak signifikan (Ghozali, 2011).

#### **3.5.3.1 Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana sebuah model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Nilai dari koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika  $R^2$  memiliki nilai yang kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam

menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai  $R^2$  mendekati satu, artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### **3.5.3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen / terikat (Ghozali, 2011). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai F lebih besar dari 4 pada tingkat kepercayaan 5%, maka  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain hipotesis alternatif diterima. Sehingga semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ .

#### **3.5.3.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

#### **3.5.4 Pengujian Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu penghindaran pajak, variabel moderating yaitu transparansi informasi, serta variabel kontrol yaitu *SIZE* dan *LEVERAGE* baik secara bersama-sama ataupun individual terhadap nilai perusahaan. Pengujian hipotesis ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai F dalam uji signifikansi simultan (uji statistik F) lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), jika probabilitas variabel independen tertentu signifikan pada 0,05, artinya variabel independen tersebut mempengaruhi variabel dependen.